

Transkrip Wawancara

Interview yang peneliti lakukan terhadap ketiga informan ini adalah secara terstruktur.

I. Hasil Interview Interpretasi ibu M.D terhadap program Hati ke Hati Mamah Dedeh di ANTV dengan Tanggal 30 Desember 2014 Pukul 13.00 WIB

Peneliti : Mbak pernah nonton program dari Hati ke Hati Mamah Dedeh di ANTV gak?

Informan : Sering mbak

Peneliti : Ooo..Sering, Kenapa mbak?

Informan : Iya karena saya merasa..karena saya merasa kurang dalam ilmu agama jadi saya masih harus banyak belajar, walaupun saya tidak bisa dari lingkungan saya kan seenggaknya dari televisikan saya bisa belajar mbak.

Peneliti : Bagaimana tanggapan mbak tentang tema perawan dalam program acara Hati ke Hati Mamah Dedeh yang dah kita tonton tadi?

Informan : Eeee...dariiii pertanyaan dan jawaban yang diajukan di acara tersebut eeee...saya lebih banyak setujuanya ya mbak. Tidak ada yang, karena saya sendiri mungkin karena masih banyak belajar tentang agama jadi saya lebih banyak setujuanya, karena pada dasarnya memang benar.

Peneliti : Hmm..brarti mbak setuju nih dengan jawaban-jawaban yang diberikan sama Mamah Dedeh dalam *session* tanya jawab tadi?

Informan : Iya mbak, saya banyak, saya setuju

Peneliti : Sebagai perempuan ya?

Informan : Iya mbak sebagai perempuan

Peneliti : Sebagai perempuan atau sebagai seorang ibu atau sebagai seorang istri?

Informan : Iyaaaa..bisa dari segala hal mbak, bisa dipandang dari segala hal.

Peneliti : Hmm..maksudnya kayak mana, kalo dari sisi seorang perempuan?

Informan : Eeee..kalo saya mikirnya,kalo saya anunya dari sisi sebagai seorang istri..ho'oh.bahwa disebut bahwa ada juga yang disebut tadi bahwa ada juga yang bertanya.Eee..Eee..tentang peselingkuhan, tentang kesetiaan kita terhadap suami terus juga sebagai seorang orang tua. Masalah kekhawatiran saya terhadap anak perempuan saya bagaimana saya akan membimbing dia dan menjaga dia untuk tetap menjadi seorang yang perawan sampai dia dinikahi nanti.

Peneliti : Ooo gitu..terus kalo menurut mbak nih, jam tayang program Mamah Dedeh itu sudah tepat belum sih dipagi hari jam 6 gitu. Kan biasanya ibu-ibu pas lagi repot-repotnya?

Informan : kalo menurut saya, seharusnya sudah pas ya mbak karena seorang, kalo seorang ibu kan mereka rata-rata bangun mulai dari subuh, mungkin, bahkan sebelum subuh mereka sudah mulai siap untuk eeee..menyiapkan sarapan untuk eee..suami dan anak-anaknya, lalu membangunkan anak-anaknya untuk bersekolah. Seharusnya pada jam 6 pagi itu dia sudah selesai melakukan semuanya dan anggota keluarganya sudah mulai pergi kesekolah atau ketempat kerja.

Peneliti : kalo untuk mbak pribadi jam segitu sudah tepat?

Informan : Udah mbak

Peneliti : Ok, nah sekarang apa sih yang menarik perhatian mbak ketika mendengar jawaban dan pertanyaan dalam tema perawan yang kita tonton tadi?

Informan : Yang membuat saya tertarik itu yaa, itu tadi eeee...bahwa seorang wanita yang baik itu seharusnya dia bisa menjaga kesuciannya sampai ia mendapatkan suaminya. Dan pasti juga banyak tantangan bagi wanita itu sendirikan untuk menjaga kesuciannya.terus bagaimana seorang laki-laki harus bersikap ketika istrinya eeee...berselingkuh lalu ada perumpamaan, bukan perumpamaan tapi cerita dari seorang sahabat nabi yang bertanya tentang istrinya yang berselingkuh, bahwa nabi sendiri menyarankan untuk menceraikan tapi si suami itu eeee..bilang bahwa dia mencintai dan nabi pun, menganjurkan untuk tetap mempertahankan pernikahannya. Ya bahwa memang sebetulnya Allah sendiri pasti maha pengampun dan maha penyayang.

Peneliti : Hmm..berarti itu yang menarik buat mbak ya?

Informan : Iya

Peneliti : Ok, terus pendapat mbak setelah menonton tema perawan dalam program tersebut gimana?

Informan : Iya, pendapat saya?Mmm..apa yang ditanyakan disitu memang banyak terjadi, memang rata-rata terjadi dan menjadi peristiwa yang aktual didalam lingkungan masyarakat. Eee..seenggaknya dari acara itu juga kita bisa mendapat banyak peringatan dan aturan bagaimana kita menjadi seorang ibu menjaga anak perempuan kita ataupun menjaga anak laki-laki kita supaya juga terhindar dari pergaulan yang bebas, pergaulan sex yang bebas.

Peneliti : Kira-kira menurut mbak tu dari session pertanyaan, *setting* panggung, kira-kira itu dikonsep ada memang pure tanya jawab?

Informan : Kalo saya ya mbak tidak terlalu memperhatikan konsep acara ya mbak, karena saya disini lebih mengutamakan soal isi yang dibicarakan didalam acara tersebut.

Peneliti : Ooo.. gitu,lebih kepada isinya ya?

Informan : iya

Peneliti : terus bagaimana bentuk penerimaan mbak terhadap jawaban-jawaban yang dilontarkan tadi?

Informan : Apapun yang sudah ditekankan didalam agama yang sudah dijelaskan dalam acara tersebut pasti sudah ada Mmm..pelajaran-pelajaran itu ataupun perintah-perintah itu pasti sudah ada, pasti lebih banyak kebaikannya dari pada keburukannya. Untuk masalah adil atau tidak adil atau segala macam, iya kita harus, makanya itu kita tidak bisa mengatakan itu adil dan tidak adil untuk kita. Iya kita juga harus mencari kebaikan,mmm..apa? point-point positive nya dulu. Apapun yang ditekankan agama berarti itu untuk kebaikan umat manusia mbak. Gak ada yang menjerumuskan, gak ada yang gak adil.

Peneliti : Mmm.. kenapa penerimaan mbak bisa seperti itu?apa yang membuat mbak menerima seperti itu ?

Informan : karena setelah saya pikir secara logika pun, memang jawaban itu sudah pas, sudah sesuai dengan apa yang seharusnya. Dikatakan benar itu karena memang itu sudah sesuai. Kalo menurut saya sebagai seorang yang lagi belajar, menurut saya sudah benar.

Peneliti : sekarang kan banyak menjamur acara-acara yang bergendre religi toh mbak, mulai dari talkshow sampai sinetron pun sekarang pasti nyerempet-nyerempet agama. Menurut mbak nih, bagaimana sih televisi mengemas acara-acara religi seperti ini?

Informan : Mmm.. Mungkin pada intinya semua acara itu sebenarnya entah acara sinetron religi atau pun acara talkshow-talkshow religi itu tu sebetulnya cuma ingin mengedepankan soal nilai-nilai agama untuk jadi supaya untuk syiar nya itu jadi lebih mudah gitu loh mbak untuk diterima ma masyarakat. Ooo..ternyata kalo seperti ini tu salah, harusnya begini, Ooo..kalo yang disinetron itu orang yang kayak gini tu akan dapetnya seperti ini, atau segala macam. Kalo, kalo menurut aku sih Cuma kadang, Cuma mungkin dari pihak televisinya itu ingin mencari konsep yang unik gitu loh mbak, jadi juga mereka eee..bagaimana pun juga mereka kan kemersil ya mbak? Pasti mereka juga kan kepengen punya reteng yang lebih tinggi, pengen dapet iklan seperti itu, tapi menurut aku sama sama aja.

Peneliti : bagaimanapun konsepnya bagaimanapun bentuknya yang penting dia menyampaikan syiar agama gitu ?

Informan : iya

Peneliti : Mmm..mbak ini kan posisinya sebagai khalayak toh, apa mbak gak takut terjebak. Ketika mbak menonton acara tersebut malah mbak terjebak menjadi mendadak religious, kan banyak banget fenomena seperti itu sekarang?

Informan : Enggak, Mmm..kalo saya sendiri kalo untuk saya sendiri nggak terlalu. Saya, saya sudah merasa sudah cukup dewasa, cukup mengerti untuk memilah-milah mana yang harus saya ambil sebagai point positif bagi saya untuk diterapkan sehari-hari dan mana yang enggak mbak.

Peneliti : Mmm.. Terus apa yang bisa mbak dapatkan setelah menonton tayangan tersebut dan kenapa gitu ?

Informan : Ya banyak mbak, pertama saya sendiri sebagai seorang muallaf saya juga jadi banyak tau tentang agama yang saya anut sekarang. Ya salah satunya itu

Peneliti : Itu Faktor yang paling kuat kenapa mbak bisa berpendapat seperti itu dan bisa sangat menerima acara-acara yang berbau dakwahtainment?

Informan : iya

Peneliti : menurut mbak lagi nih, faktor apa sih yang membuat adanya pertanyaan seperti yang ditanyakan oleh para ibu-ibu majelis taqlim yang hadir di acara Mamah Dedeh tadi dan apa pula faktor sehingga Mamah Dedeh menjawab pertanyaan tersebut seperti itu ?

Informan : kalo faktor pertanyaan-pertanyaan yang seperti itu tu, berartikan banyak peristiwa-peristiwa yang tidak benar ataupun yang mungkin menyesatkan dan membuat masyarakat bingung lalu membuat masyarakat itu sendiri bertanya bahwa sebetulnya apa yang terjadi itu benar atau tidak. Karena mungkin peristiwa-peristiwa yang terjadi itu tu semu-semu. Mungkin itu semu benar atau semu salah kan mungkin membingungkan masyarakat itu sendiri makanya mereka membuat pertanyaan seperti itu.

Peneliti : maksudnya semu benar dan semu salah itu kayak mana mbak ?

Informan : ya, maksudnya pertanyaan-pertanyaan yang kejelasan eh, kebenarannya masih banyak dipertanyakan gitu loh mbak. Kayak yang tadi ada orang yang mempertanyakan bisa gak sih sebetulnya orang perawan itu hamil tanpa berhubungan badan? Karenakan Indonesia sendiri ee..walaupun mayoritas beragama islam kan tetep kita punya budaya ee..otomatis juga kan masih punya mitos-mitos dan kepercayaan yang tumbuh dimasyarakat itu sendiri mbak. Jadi ya kalo yang seperti nggak logis itu juga sebagian masyarakat masih percaya hal-hal yang seperti itu, makanya kepercayaan-kepercayaan seperti itu agak merancukan, mengacaukan pikiran mereka sendiri untuk mempercayai hal-hal seperti itu. Makanya ampe ada pertanyaan yang seperti itu.

Peneliti : terus faktor apa donk yang membuat Mamah Dedeh bisa memberikan jawaban seperti itu, selain dia seorang ustazah ?

Informan : ya, bukannya jawaban-jawaban yang dia berikan tadi memang ada di Al-Qur'an sudah benar ya mbak ?

Peneliti : berarti maksud mbak semuanya itu benar karena dia sudah mengutip ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an dan hadist gitu ?

Informan :Iya

Peneliti : Dari yang mbak lihat tadi seperti itu ?

Informan : He'em..

Peneliti : Ok, terus menurut pandangan mbak pribadi nih tentang makhluk yang sering disebut perempuan dalam ajaran islam itu gimana sih ?

Informan : ya, perempuan kan lebih dimulia kan toh mbak? Oleh Allah sendiri bahwa ketika dalam ??Mmm..Allah juga menyebutkan bahwa nama ibu disebut tiga kali baru ayah. Itu kan sudah menjadi bukti bahwa kita wanita itu lebih dimuliakan oleh agama. Sebetulnya dimuliakan juga oleh Allah gitu loh.

Peneliti : jadi menurut pandangan pribadi mbak, perempuan didalam islam itu sangat dimuliakan ?

Informan : iya

Peneliti : Oo.. gitu dan semua itu adil gitu ya?

Informan : iya, sudah adil

Peneliti : mbak setuju gak sih, kalo keperawanan itu dijadikan tolak ukur kesucian seorang perempuan ?

Informan : saya setuju mbak, bagaimana pun juga menjaga keperawanan yang merupakan hadiah dari Allah sampai dia menikah itu kan merupakan sebuah tantangan mbak dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai wanita kan gak Cuma, ketika kita hidup bermasyarakat kan kita gak Cuma ketemu cewek toh mbak, pasti kita ketemu laki-laki dan pasti kita ada ketertarikan fisik ataupun perasaan, ya seperti itu lah kan ketika kita memiliki ketertarikan kepada lawan jenis

kan kita juga akan menghadapi tantangan, bagaimana kita bisa menjaga kesucian diri kita, bagaimana kita berkomitmen menjaga diri sendiri, ya semacam seperti, bagaimana pun juga keperawanan itu harusnya menjadi hadiah untuk suami sendiri yang akan menemani dia seumur hidupnya

Peneliti : Jadi bisa dibilang menjaga keperawanan itu sama dengan menghadapi tantangan?

Informan : Iya, itu sebuah tantangan

Peneliti : Ketika kamu berhasil melewati tantangan tersebut, maka kamu bisa memberikan kado ?

Informan : Iya

Peneliti : bagaimana pendapat pribadi mbak tentang keperawanan dan keperjakaan, kalo tadi kan mbak bilang keperawanan bisa menjadi tolak ukur kesucian. Nah, kalo keperjakaan bagaimana?

Informan : Ya harusnya, walaupun dia laki-laki kan keperjakaan itukan, ya mungkin karena mereka tidak memiliki bekas sobekan ketika kehilangan keperjakaan, tapi seharusnya mereka kan punya hati nurani juga yang seharusnya bisa tergerak ketika mereka berbohong ee..kepada pasangan atau istrinya nanti bahwa sebetulnya dia sudah pernah melakukan hubungan sexual atau belum. Ya salah satunya kan kayak gitu kan ketika dia berbohong kan dia berdosa bahwa dia sendiri ternyata dia tidak menjaga dirinya untuk tidak berbuat aa..eee...sex diluar nikah, itu juga apa ya..seharusnya sama saja seharusnya mbak. Yang beda Cuma kalo cewek ada bekasnya tapi kalo cowok nggak mbak.

Peneliti : Mbak kan sering nonton acara mamah dedeh, kalo pas nonton gitu biasanya mbak selingi dengan berkegiatan atau memang mbak sempatkan waktu khusus untuk menonton?

Informan : eee..kebetulan jam segitu saya sudah selesai melakukan aktifitas pagi saya ya mbak. Jadi ketika saya nonton ya nonton nggak diselingi dengan beraktifitas lainnya mbak. Seperti tadi eee..ketika kita menonton tema perawan mbak, saya memang meluangkan waktu untuk menontonnya

Peneliti : Setelah mbak menonton tema perawan tadi, kira-kira ada efek atau pengaruhnya nggak sama pemikiran mbak?

Informan : Ya untuk saya sendiri pengaruhnya mungkin saya jadi lebih banyak berfikir untuk bagaimana untuk menjaga anak perempuan saya nantinya ya mbak, karena saya sendiri kan sudah tidak terlalu eee..memikirkan untuk diri saya sendiri. Untuk kedepannya saya sudah memikirkan bagaimana saya menjaga anak perempuan saya.

Peneliti : ketika nonton tema perawan tadi ada membuat pemikiran baru nggak kepada mbak terhadap bagaimana konsep gender yang ada dilingkungan kita?

Informan : kalo menurut saya mmmm...kalo menurut saya, kalo ngomongin kesamaan gender itu sebetulnya ada pentingnya tetapi ketika kita membicarakan tentang kesamaan gender itu kita juga harus tau ada beberapa hal yang tidak bisa dikerjakan oleh wanita dan memang pria yang bisa mengerjakan itu ya, seperti menjadi kepala keluarga. Aaa..wanita yang terlalu mendominasi dan menjadi kepala keluarga disebuah keluarga padahal suaminya masih ada, wanita yang menjadi kepala daerah segala macamnya seperti itu sebetulnya kalo menurut aku belum pantes. Masih harus laki-laki yang berkompeten dalam melakukan hal itu. Kan sudah punya kodrat masing-masing.

Peneliti : berarti mbak memang setuju kalo konsep gender yang ada dimasyarakat kita memang sudah seharusnya seperti itu?

Informan : iya

Peneliti : Kalo dilingkungan mbak sendiri, yang mbak lihat seperti apa?

Informan : kalo yang dilingkungan saya yang sekarang ketika saya sudah menjadi islam, yang saya temui ya seperti tu, bahwa ketika saya mulai SMP sekali pun ketika pemilihan ketua kelas yang dipilih pasti laki-laki, gak pernah perempuan.

Peneliti : Mmm..dalam menjawab pertanyaan tadi Mamah Dedeh ada bilang “”bahwa perempuan yang sudah tidak perawan lagi sebelum menikah itu diibaratkan seperti pelacur”, sedangkan ketika dia membahas tentang keperjakaan seorang laki-laki dia tidak menyebut laki-laki yang sudah tidak perjaka sebelum menikah sebagai pelacur. Bagaimana menurut mbak?

Informan : aku kurang ngerti ya mbak kalo masalah, kenapa wanita yang sudah tidak perawan lagi disama kan dengan pelacur dan kenapa kalo laki-laki ngga, aku sendiri belum mengerti kenapa seperti itu. Tapi klao kita sudah ngomong soal perempuan, yaaa..mau gimana lagi mbak kalo kita logika sekalipu wanita yang sudah berhubungan sexual tanpa ikatan menikah dengan laki-laki mana pun berartikan dia sudah eee..terhitung sebagai wanita yang sudah, maaf ya mbak “murahan”. Ya apa bedanya.

Peneliti : jadi kalo menurut mbak, perempuan yang seperti itu bisa ya disamakan dengan pelacur?

Informan : Ya, mungkin terlalu kejam ya mbak, tapi kalo aku sih ya masih bisa mengiyakan. Kalo aku sendiri ngga sampe mikir sekejap itu dalam menilai orang mbak.

Peneliti : Ok,sekarang gini mbak..mbak kan banyak teman ya, kadang pada nongkrong diluar, jalan-jalan, ngobrol-ngobrol ma tetangga, pernah gak sih mbak berdiskusi sama tetangga atau teman-teman mbak diluar tentang gender gitu, maksudnya bagaimana perempuan yang diidentikkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan dapur, sumur, kasur gitu?

Informan : jarang kalo saya membahas hal-hal yang menyangkut gender itu, Cuma kalo ngomongin tentang agama islam ataupun diskusi saya pernah, tetapi saya tidak pernah mendiskusikannya dengan semua orang, hanya orang-orang yang menurut saya “Mmm.. kayaknya ini orang bisa aku ajak diskusi, kalo aku kasih pertanyaan kayaknya dia bisa jawab deh, kayaknya orangnya bisa berbagi ilmu sama aku” nah, baru aku ngomongin itu ke mereka. Cuma kepada beberapa orang aja. Tapi kalo membicarakan tentang gender gak pernah mbak.

Transkrip Wawancara

Interview yang peneliti lakukan terhadap ketiga informan ini adalah secara terstruktur.

2 Hasil Interview Interpretasi ibu R terhadap program Hati ke Hati Mamah Dedeh di ANTV dengan Tanggal 02 Januari 2015 Pukul 15.00 WIB

Peneliti : mbak pernah nonton acara Hati ke Hati Mamah Dedeh gak ?

Informan : pernah sih beberapa kali, pas sempet aja baru nonton.

Peneliti : bagaimana tanggapan mbak tentang tema perawan yang kita tonton tadi?

Informan : temanya bagus, menarik. Yaa..sedikit memberikan gambaran lah tentang pergaulan anak-anak sekarang kayak gimana jadi kita bisa mengetahui cara mengatasinya kayak gimana.

Peneliti : mbak setuju gak sih dengan jawaban-jawaban yang diberikan oleh Mamah Dedeh tadi?

Informan : Sebenarnya ada beberapa yang setuju, tapi ada beberapa juga yang kurang setuju. Setujunya itu tentang tema perawan kali ini tu ya lumayan sedikit memberikan pencerahan lah. Kalo dalam Al-Qur'an pun dikatakan kalo perempuan yang memang sudah tidak perawan atau dia berzina dan belum bertobat itu dosanya besar dan juga nggak layak sebenarnya untuk menikah begitu. Tapi kurang setuju itu tentang jawaban Mamah Dedeh yang bilang kalo keperjakaan seorang laki-laki hanya dibuktikan dengan ucapan jujurnya dia, sedangkan menurut saya jarang ada laki-laki yang berani bilang jujur kalo dia masih perjaka atau dia nggak, karena kita nggak bisa mengetahui keperjakaan seorang laki-laki, sedangkan keperawanan seorang perempuan dibuktikan dengan selaput darah yang pecah disaat malam pertama atau apa, itu sebetulnya terlalu mendramatisir, menurut saya terlalu dibikin, mmm..apa ya? Kayak dibikin jurang gender antara perempuan dan laki-laki, padahal sebenarnya nggak seperti itu seharusnya. Perempuan juga punya porsi yang sama, laki-laki pun juga punya porsi yang sama. Hanya saja emang mungkin pada hakekatnya perempuan itu dikaruniai degan tanda-tanda seperti itu, kalo masih perawan atau nggak itu dibuktikan dengan selaput darah yang pecah. Tapi saya kurang

setuju dengan jawaban Mamah Dedeh yang bilang kalo keperjakaan itu dibuktikan dengan ucapannya saja.

Peneliti : berarti ada beberapa yang setuju dan ada beberapa juga yang mbak tidak setuju dengan jawaban Mamah Dedeh tadi. Ok, menurut mbak jam tayang program Hati ke Hati ini sudah pas belum sih dengan segmen penonton ibu-ibu?

Informan : inikan acara jam 6 pagi ya mbak? Menurut saya kurang tepat ya mbak, karena untuk ibu-ibu apalagi saya yang juga memiliki pekerjaan lain selain mengurus keluarga, di jam-jam segitu itu waktu yang benar-benar sibuk, harus nyiapin makanan buat anak-anak, nyiapin perlengkapan, mempersiapkan suami sebelum berangkat ke kampus juga, jadi terkadang untuk nonton televisi juga kadang kalah sama anak, yah walaupun ada mbak nya yang membantu dirumah tangga, tapi sebisa mungkin saya yang pegang kendali semua. Anak-anak itu biasanya mereka biasanya sarapan sambil nonotn film kartun dulu ditelevisi, jadi kalo saya harus meluangkan waktu khusus untuk menonton Hati ke Hati Mamah Dedeh jadinya nanti rebutan dengan anak-anak. Dan akhirnya nanti saya gak bisa fokus menonton. Paling kalo mereka dah pada berangkat saya baru bisa sekilas menonton program tersebut karena saya juga harus mempersiapkan materi pekerjaan saya mbak.

Peneliti : apa sih mbak yang menarik perhatian mbak saat mendengar pertanyaan dan jawaban yang tadi dah kita tonton?

Informan : yang menarik menurut saya itu temanya perawan, kalo jawabannya yang menarik juga seputaran itu kan mbak dan yang menarik selain itu ya tentang keperjakaan yang Mamah Dedeh bilang kalo laki-laki itu hanya bisa dibuktikan dengan ucapan laki-laki itu sendiri, dengan *felling*, dengan kejujurannya dia, itu aja sih. Jawabannya kayak jomplang, seolah-olah semakin dibuat jurang perbedaan yang semakin banyak antara perempuan dan laki-laki.

Peneliti : Ok, terus pendapat mbak tentang tema perawan setelah kita tonton tadi itu gimana sih?

Informan : temanya bagus, karena mengangkat tema yang sebenarnya sensitive tapi dibuat tidak biasa. Ya bagaimanapun jaman sekarang kan pergaulan sudah semakin bebas, semakin kita susah manage anak-anak 24 jam walaupun sudah di dukung dengan *gadget* yang canggih

seperti smartphone. Tapi kan kita gak pernah tau yang sebenarnya anak kita lagi apa, sama siapa, dimana. Setelah menonton tema perawan yang barusan, paling nggak saya sebagai seorang ibu semakin bisa waspada terhadap pergaulan anak-anak saya.

Peneliti : bentuk penerimaan mbak terhadap jawaban-jawaban yang dilontarkan Mamah Dedeh tadi gimana?

Informan : jawaban-jawaban dari Mamah Dedeh sih, ada yang saya setuju ada yang belum bisa saya terima. Contohnya jawaban yang membuat saya setuju adalah jawaban tentang apakah bisa manusia hamil karena makhluk lain atau hamil dari mimpi, dan Mamah Dedeh menjawab tidak bisa, pernah ada kejadian di Amerika perempuan hamil karena berenang dan itu bisa dibuktikan secara akademis. Kalo jawaban yang membuat saya belum bisa menerimanya secara logika sederhana saya ya ketika Mamah Dedeh menjawab pertanyaan tentang keperjakaan. Dimana hanya dikembalikan kepada hati nurani seorang laki-laki. Pernyataan seperti ini bisa mengakibatkan salah persepsi dimasyarakat dan bisa menambah rendah nilai para perempuan di mata laki-laki mbak.

Peneliti : Pendapat mbak sebagai seorang perempuan tentang tema perawan dalam program Hati ke Hati yang telah kita tonton tadi seperti apa?

Informan : pendapat saya pribadi kuraaaaaaaanng serek ya mbak, saya kurang setuju dengan yang diungkapkan oleh Mamah Dedeh, apalagi ada dua pertanyaan berurutan dan saling berkaitan kalau menurut saya. Yang pertama tentang bagaimana membuktikan perempuan masih perawan, sedangkan yang kedua pertanyaannya adalah bagaimana membuktikan keperjakaan seorang laki-laki. Sedangkan tadi Mamah Dedeh menjawab untuk pertanyaan pertama dengan dua jawaban, yang pertama kalo memang perempuan itu sudah tidak perawan seorang laki-laki berhak menolak ataupun menceraikan. Sedangkan untuk pertanyaan yang kedua Mamah Dedeh hanya menjawab kita harus bersabar sebagai seorang perempuan dan kita harus menerima. Menurut saya itu adalah jawaban yang sangat berbeda sekali dan membuat gender perempuan dan laki-laki jaraknya semakin jauh. Padahal kalo menurut saya keperawanan dan keperjakaan itu adalah pilihan, jadi kalo kita nerima ketidak perawanan seorang perempuan, jadi kita gak perlu lagi milih-milih kalo ada cewek yang dah gak perawan dianggap gak pantas buat cowok dan disetarakan dengan pelacur dan dianggap menjajakan diri. Jadi menurut saya jawaban

Mamah Dedeh malah membuat seolah-olah laki-laki adalah segala-galanya dan perempuan wajib mengalah.

Peneliti : bagaimana penerimaan mbak terhadap jawaban-jawaban Mamah Dedeh tadi?

Informan : kalo saya sih, tetap tidak bisa menerima seutuhnya ya mbak terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh Mamah Dedeh tadi. Terlihat sekali keberpihakannya terhadap kaum pria mbak. Terlihat sekali dari jawaban-jawabannya. Segi positif lainnya yang bisa saya dapatkan adalah pengetahuan baru yang selama ini mungkin belum saya dengar, seperti dalil-dalil yang ada di Al-Qur'an dan Hadist yang mengisahkan tentang keperawanan dan keperjakaan. Terus, tadi juga Mamah Dedeh mengatakan jika manusia tidak mungkin bisa dihamili oleh makhluk lain selain manusia, itu aja sih mbak.

Peneliti : Alasan apasih yang melandasi penerimaan mbak bisa seperti itu?

Informan : alasannya karena saya seorang perempuan, saya kurang setuju kalo keperawanan hanya dinilai dengan selaput darah yang pecah, padahal gak semua selaput darah yang pecah diakibatkan karena berhubungan badan mbak, iya kan?. Bisa juga karena kecelakaan bermotor ataupun bersepeda waktu masih kecil. Walaupun tadi Mamah Dedeh sudah menerangkan pecahnya selaput darah karena kecelakaan dan berhubungan itu berbeda. Namun bagi orang awam, atau kebanyakan dari kita masih beranggapan kalo selaput darah pecah itu harus dimalam pertama dengan suami. Jika selaput darahnya sudah pecah sebelum menikah entah apapun itu alasannya itu tetap nggak dianggap. Itu adalah faktor yang membuat saya tidak setuju dengan jawaban Mamah Dedeh tadi, dia tidak menegaskan ataupun menjelaskan secara *detail* bahwa tidak semua selaput darah yang sudah pecah itu dikarenakan oleh berhubungan badan. Saya sebagai seorang perempuan merasa terintimidasi, merasa gak adil aja dari jawaban Mamah Dedeh tadi. Sedangkan cowok kita tidak bisa membuktikan keperjakaannya secara ilmiah, karena cowok gak punya selaput darah?

Peneliti : itu tadi alasan penerimaan ketidak setujuan mbak terhadap jawaban-jawaban Mamah Dedeh, sedangkan alasan penerimaan setuju mbak terhadap jawaban-jawaban Mamah Dedeh tadi apa?

Informan : Yang jelas karena ada dalil yang menyebutkannya mbak dan saya rasa dalil yang dibicarakan Mamah Dedeh tadi tentang keperawanan tidak hanya ditujukan kepada perempuan saja, tetapi juga kepada laki-laki. Hanya yang menafsirkan ayat saja yang membuatnya seperti itu. Kita tau sendirikan mbak, kebanyakan ahli tafsir Qur'an yang ada dinegara kita kebanyakan laki-laki.

Peneliti : sekarang gini mbak, kita sedang menghadapi media televisi yang sedang gandrung-gandrungnya menyajikan program-program yang berbau religi entah itu sinetron ataupun *talkshow* seperti yang sudah kita tonton tadi. Padahal kalo kita simak dan cerna secara seksama, nilai religi yang mereka sajikan dalam program-program mereka tersebut tidak lebih dari 10% sisanya hanya hiburan semata. Nah, sekarang menurut mbak nih, bagaimana sih media televisi mengemas acara-acara *talkshow* religi sekarang?

Informan : Kalo menurut saya, acara religi yang ada ditelevisi itu secara pengemasan sudah semakin bagus, Cuma secara pengetahuannya saya anggap kurang *update* ya mbak, masih dengan contoh-contoh klise yang sudah sering diceritakan hanya tempat dan waktu yang berbeda. Yah, nggak bisa kita pungkiri ya mbak, yang mereka cari itu adalah *rating*, jadi konsen mereka adalah bagaimana visualnya lebih dari kompetitornya. Banyak kita lihat sekarang ustad-ustad serta ustazah-ustazah yang ditampilkan ditelevisi dengan membawa ciri khas masing-masing. Ada ustad yang rada “melambai” dan ada juga ustazah yang nyablak terus nyaring juga suaranya. Dari segi *entertainment* mungkin itu tidak apa-apa yang mbak, tapi yang saya khawatirkan itu malah, jamaahnya yang nonton malah lebih tertarik dengan candaan dan tingkah laku mereka dari pada materi ceramah yang dibawakan mbak. Kalo seperti itu kan sama aja kita nonton badut, kita tertawa dengan aksinya tapi kita tidak paham aksinya tersebut dimaksudkan untuk apa?. Gitu sih mbak kalo menurut aku. Seperti dalam tema perawan ini, dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh Mamah Dedeh malah bisa mengakibatkan jurang yang sudah ada antara laki-laki dan perempuan bertambah besar. Menurut saya gender cowok dan cewek itu sama, hanya fisik saja yang membedakannya mbak. Tapi kita punya hak yang sama dalam masyarakat.

Peneliti : apa yang bisa mbak dapatkan dari program yang sudah kita tonton tadi?

Informan : yang bisa saya dapatkan sih, lumayan membuat pengetahuan saya bertambah tentang apa aja dalil hadist dan ayat yang ada di Al-Qur'an tentang keperawanan. Terus juga salah satunya saya bisa mengetahui bagaimana masyarakat seharusnya bersikap yang benar dalam menyikapi keperawanan seseorang. Itu aja sih menurut saya.

Peneliti : menurut mbak nih, faktor apa aja yang membuat adanya pertanyaan-pertanyaan seperti tadi, terus faktor apa juga yang melatar belakangi jawaban Mamah Dedeh?

Informan : Faktornya, ya mungkin itu adalah pertanyaan yang sebenarnya banyak dipertanyakan dalam masyarakat kita. Jika saya yang berada disana, saya juga akan bertanya pertanyaan seperti itu. Kalo untuk jawaban Mamah Dedeh dari segi pengutipan hadis mungkin sudah benar ya mbak, hanya saya masih belum tau benar apakah memang sudah pernah ada penelitian yang membuktikan kebenaran pecahnya selaput darah karena kecelakaan dan berhubungan badan itu berbeda atau tidak. Terus juga saya merasa seperti, pertanyaan dan jawaban tadi itu seperti sudah dikonsep ya mbak. Seperti ketika pada penanya pertama yang menanyakan apakah bisa seorang wanita hamil dari mimpi?. Nah, Mamah Dedeh tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, tapi dia menjelaskan dulu hubungan antara selaput darah dan keperawanan. Dan kemudian penanya kedua bertanya bagaimana membuktikan keperjakaan, dan Mamah Dedeh dengan langsung menjawab balik lagi ke hati nurani laki-laki tersebut. Dua pertanyaan berurutan yang dikesankan tidak dikonsep sebelumnya tetapi kemudian memiliki satu garis pandangan yang akan membentuk persepsi masyarakat. Untuk saya itu sudah sebuah bentuk pengonsepan mbak dan jelas sekali. Dan juga, setau saya ya mbak yang namanya *reality show* aja ada skenarionya, apalagi *talk show*. Sama aja seperti sinetron loh mbak, tar kamu nangis ya dibagian ini, tar kamu jawabnya seperti ini. Dah rahasia umum itu mbak. Hanya saja mungkin karena Mamah Dedeh seorang ustazah, jadi dia menambahkan dalil-dalil yang ada didalam hadist dan Al-Qur'an.

Peneliti : Ok, terus bagaimana sih pandangan mbak tentang perempuan dalam ajaran islam?

Informan : Islam dalam memandang seorang perempuan sangat bagus, perempuan sangat dihormati. Nabi Muhammad SAW saja menikahi seorang janda, Siti Khadijah itukan seorang janda bukan seorang perawan dan nabi pun menikahinya tanpa memandang apakah Sti Khadijah

seorang perawan atau tidak, dan nabi pun sangat menyayanginya, seharusnya kita mencontoh teladan nabi kita. Beliau tidak memperlakukan perawan atau tidaknya seorang perempuan.

Peneliti : Eee..mbak setuju gak sih kalo keperawanan itu dijadikan tolak ukur dari seorang perempuan?

Informan : saya rasa nggak, saya nggak setuju kalo keperawanan dijadikan tolak ukur kesuciaan dari seorang perempuan. Karena, selain keperawanan kita harus menilai hati, ya kan? Banyak juga yang sudah tidak perawan diluar nikah hatinya lebih tulus dari pada para perawan. Kita tidak bisa menge-*judge* seorang perempuan hanya karena ketidak perawanannya dia. Hanya karena dia tidak perawan kita seenaknya saja menyamakan dia dengan pelacur, padahal tidak semua seperti itu mbak. Gimana kalo mereka melakukannya karena suka sama suka?. Berartikan kembali lagi ke diri kita masing-masing mbak. Laki-laki kembali ke diri mereka, perempuan juga kembali ke diri mereka. Kalo perempuan yang sudah tidak perawan disamakan dan sering disebut sebagai pelacur, berarti laki-laki yang sudah tidak perjaka juga bisa kita sebut dan kita samakan dengan pelacur donk?. Intinya hidup itu pilihan mbak, tidak sepantasnya kita menilai orang hanya dengan status keperawanannya.

Peneliti : gimana nih pendapat mbak tentang keperjakaan?

Informan : itu sama juga dengan keperawanan, sama-sama pilihan. Jadi menurut saya kita tetap tidak bisa menghakimi seseorang hanya karena dia masih perjaka dan perawan atau tidak. Jadi itu benar-benar pilihan hati, seperti tadi Mamah Dedeh juga bilang “*kalo kita benar-benar sayang sama seseorang kita tidak akan perduli apakah dia masih perawan dan perjaka atau tidak*”. Itu aja

Peneliti : ketika mbak menonton Hati ke Hati memang harus meluangkan waktu atau bisa di *sambi* ?

Informan : karena itukan ditayangkan jam 6 pagi ya mbak, pada jam segitu saya tidak ada waktu luang mbak, jadi hanya sesempatnya saja mbak karena saya lebih focus mempersiapkan keluarga saya untuk beraktifitas. Walaupun saya punya asisten rumah tangga, tapi yang pegang kendali tetap saya mbak.

Peneliti : setelah kita menonton program tadi, kira-kira ada pengaruhnya gak sama pemikiran mbak? Misalnya, mungkin selama ini mbak tidak terlalu memusingkan konstruksi sosial kita membentuk gender perempuan dan laki-laki. Karena sudah menonton acara tadi akhirnya mbak menemukan sesuatu yang baru akan hal itu.

Informan : efeknya sangat jelas mbak, secara pribadi saya harus bisa menilai “*oh ternyata dimasyarakat itu masih bener-bener tabu soal keperawanan dan keperjakaan*”. Sedangkan untuk Negara-negara maju diluar sana mereka sudah tidak memusingkan hal seperti itu. Yang saya herankan lagi itu, ada dulu pernah saya mendengar rencana siswi yang sudah lulus SMA dan ingin masuk ke perguruan tinggi harus di tes keperawanannya dan ada juga tempat kerja yang ngetes keperawanan calon karyawannya ataupun calon polwan yang harus masih perawan. Menurut saya itu benar-benar tidak masuk akal, itu salah satu bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan. Sedangkan laki-laki tidak bisa kita ukur keperjakaannya. Jadi menurut saya itu salah satu bentuk perampasan hak bagi perempuan ya mbak, bagaimana perempuan dibikin semakin tidak bisa bergerak, istilahnya mereka akan tetap dirumah, didapur, ngurusi anak dan mereka tidak bisa bekerja diluar. Padahal itu ngga, perempuan itu sama haknya didalam lingkungan sosial dengan laki-laki, contohnya aja kita pernah punya presiden perempuan loh, iya kan? Kita juga punya menteri perempuan. Itu sudah cukup membuktikan bahwa perempuan juga memiliki intelejensia seperti laki-laki. Tidak hanya manak, macak, masak. Itu jatuhnya pembodohan terhadap kaum perempuan. Jika media televisi kita selalu seperti ini, ini sama saja dengan pelangengan paham patriarki yang tetap akan merugikan kita kaum perempuan.

Peneliti : mbak pernah gak berdiskusi bersama teman-teman mbak ataupun ibu-ibu tetangga rumah tentang pelabelan yang dilekatkan kepada perempuan akibat paham patriarki?

Informan : terkadang sih mbak, kadang ada teman juga yang curhat. Setelah menikah dia malah tidak diperbolehkan bekerja oleh suaminya, atau teman yang sudah capek bekerja dikantor, eh..dirumah malah lanjut kerja lagi masak dll sedangkan suaminya setelah pulang kerja dari kantor dengan santainya beristirahat. Dari beberapa keluhan dari teman-teman itu saya semakin sadar bahwa kesenjangan gender masih dialami oleh perempuan-perempuan modern. Yang bisa saya jelasin ke teman-teman saya ya hanya “*kita perempuan harus bisa mandiri, walaupun kita punya suami yang bekerja dengan gaji yang besar maupun sedikit atau suami kita keturuan ningrat*”. Kita juga punya hak untuk berkarya diluar rumah, sama seperti laki-laki kita

juga punya cita-cita yang ingin kita wujudkan. Hanya ingat saja kodrat kita untuk melahirkan. Jadi harus lebih berhati-hati.

Transkrip Wawancara

Interview yang peneliti lakukan terhadap ketiga informan ini adalah secara terstruktur.

3. Hasil Interview Interpretasi ibu L.D terhadap program Hati ke Hati Mamah Dedeh di ANTV dengan Tanggal 04 Februari 2015 Pukul 10.00 WIB

Peneliti : mbak pernah nonton acara Hati ke Hati Mamah Dedeh gak dan kenapa?

Informan : Sering mbak, setiap hari saya nonton acara itu, dah 6 bulan ini saya rajin ngikutin program itu. Karena program Hati ke Hati itu menurut saya sangat sesuai dengan Al-qur'an dan hadist, penceramahnya perempuan, terus Mamah Dedeh nya itu humoris, tema yang dibawakan juga ringan dan mudah diterima mbak. Jadi setiap hari saya dapat pencerahan rohani mbak. Kalau nunggu acara pengajian di masjid lama mbak, seminggu sekali, hehehehe..

Peneliti : Ooo..begitu, mbak sepertinya senang banget sama program Hati ke Hati ya? bagaimana sih tanggapan mbak tentang tema perawan yang kita tonton tadi?

Informan : Menarik ya mbak, sangat menarik. Seperti kenyataan hidup yang saya alami, ternyata keperawanan menjadi hal penting dalam rumah tangga mbak. Yang kita inginkan selain kemapanan materi ketika berumah tangga kan kenyamanan dan kebahagiaan iya *toh* mbak ?. Awalnya masalah keperawanan yang tidak menjadi batu sandungan, eeehh..lambat laun ketika sudah berumah tangga malah jadi permasalahan besar antara saya dan mantan suami (yang ketika itu suami saya mbak). Ketidak perawanan saya tiba-tiba menjadi permasalahan yang besar dan sering menjadi alasan untuk suami saya bisa menyiksa saya mbak. Padahal sudah dari kami pacaran dulu, dia tau *kalo* saya sudah tidak perawanan lagi. Setelah saya nonton tema perawan ini saya semakin mantab untuk tetep dijalan Allah SWT mbak. Memang saya dulu pernah melakukan kesalahan, tapi jika kita mau bertobat Allah pasti mengampuni, jadi tidak ada alasan juga untuk para laki-laki menganiaya kami para perempuan yang sudah tidak perawanan atas dasar kesalahan terdahulu kami mbak. *Toh*, Rasull juga sudah mencontohkan dalam jawaban Mamah Dedeh tadi.

Peneliti : mbak setuju gak sih dengan jawaban-jawaban yang diberikan oleh Mamah Dedeh tadi?

Informan : Setuju mbak, sangat setuju jawaban-jawaban beliau pas banget sama al-quran dan hadist. Ada beberapa hadist yang disampaikan Mamah Dedeh yang sering saya dengar juga di pengajian yang saya ikuti di masjid kalo ustad nya sedang membawakan tema yang bersinggungan dengan perempuan. Tapi saya lupa tadi hadist yang mana, tapi saya inget kok mbak, saya pernah sebelum ini mendengar hadist itu.

Peneliti : Oooo...iya..menurut mbak jam tayang program Hati ke Hati ini sudah pas belum sih dengan segmen penonton ibu-ibu?

Informan : Sangat tepat mbak, sebagai penerang kalbu sebelum kita melakukan kegiatan sehari-hari..hehehee

Peneliti : mbak nggak kerepotan ketika jam segitu haru menyediakan waktu untuk nonton, mempersiapkan anak sekolah, mempersiapkan buah yang nanti siang mau dijual di pasar?

Informan : nggak lah mbak, saya dan anak saya bangun dah dari subuh. Saya kepasar beli buah, anak saya siap-siapin keperluan dia sebelum kesekolah. Ya sukur ya mbak, anak saya nggak saya ajarkan manja, dia paham kondisi kami seperti apa. Tapi terkadang yo kasihan liat dia mbak, yaaaaaahh harus gimana lagi?

Peneliti : Hmm.. apa sih mbak yang menarik perhatian mbak saat mendengar pertanyaan dan jawaban yang tadi dah kita tonton?

Informan : Mmm..itu loh mbak, ada yang menanyakan bagaimana mengetahui keperjakaan seorang laki-laki, dan Mamah Dedeh mengatakan dalam Islam kejujuran yang utama. Itulah kenapa Rasul kita nabi Muhammad SAW yang pertama sifat dia adalah sidiq, jujur dan benar. Rasul bersabda “*’alaikabisidiq ifainalsyidiqoyah dilalbarrifainalbiirro’ yahdillal Jannah* jadilah kalian orang yang jujur, kejujuran mengantarkan kalian kepada kebaikan-kebaikan mengantarkan kalian ke dalam surganya Allah”. Dari kalimat ini seorang laki-laki hanya cukup dengan berkata jujur saja untuk membuktikan keperjakaannya. Tapi *toh*, yang bisa jujur dan *gentle* kayak gitu kan Cuma Rasull yo mbak. *Nek lanangan lia ne opo iso jujur nek de’e ki wes ora perjaka?. Opo de’e gelem nek suatu saat istrine mempermasalahkan keperjakaane de’e?. Keto’e ora bakal lah mbak, lanang ki egois.*

Peneliti : oke lah kalo begitu mbak..hehehe.. terus pendapat mbak tentang tema perawan setelah kita tonton tadi itu gimana?

Informan : Sangat bagus mbak, bisa memberikan pelajaran dan pandangan bagi kaum perempuan, remaja ataupun ibu-ibu yang masih bingung dalam mendidik anak seperti saya mbak. Sekarang kan pergaulannya tambah parah mbak. Mending *ngangon* sapi 10 ekor, *timbangane* menjaga anak perawan 1.

Peneliti : Hahahaha..gitu toh mbak. terus bentuk penerimaan mbak terhadap jawaban-jawaban yang dilontarkan Mamah Dedeh tadi gimana?

Informan : Hoooh mbak, *tenan kui*. Besok kalo mbak dah jadi ibu bakalan tau rasane mbak. Hehehe..bukan nakutin loh, tapi ya memang seperti itu adanya. Mmm..penerimaan saya tentang jawaban-jawaban Mamah Dedeh sudah menurut pandangan islam dan sesuai dengan syar'i islam *sih* mbak, jadi tidak bisa lagi disangkal kebenarannya. Hanya bagaimana kita saja, mau melakukan seperti itu atau tidak.

Peneliti : Pendapat mbak sebagai seorang perempuan tentang tema perawan dalam program Hati ke Hati yang telah kita tonton tadi seperti apa?

Informan : Dalam islam perempuan itu dimuliakan ya mbak, bahkan ada kisah salah satu perempuan di jaman nabi yang berprofesi sebagai pelacur, tapi oleh Allah SWT dia dijanjikan surga hanya karena dia member seekor anjing yang sedang kehausan di gurun. Berarti perempuan itu kesuciannya tidak dilihat dari perawannya kan mbak?. Mungkin tadi Mamah Dedeh lupa sama riwayat itu ya mbak, jadi dia kasar menyamakan perempuan yang tidak perawan lagi sebelum nikah dengan pelacur yang hina. Jujur saya agak tersinggung, hehehe.. tapi sudah lah ndak papa mbak sudah nasib saya. Saya Cuma bisa berharap, semoga laki-laki tidak lagi munafik dan memandang perempuan yang sudah tidak perawan lagi sebagai perempuan yang bisa dilecehkan dan disakiti.

Peneliti : bagaimana penerimaan mbak terhadap jawaban-jawaban Mamah Dedeh tadi?

Informan : Ya itu tadi mbak, terkadang memihak kepada kaum perempuan, terkadang juga menjatuh kan kaum perempuan. Memihaknya, seperti dia bilang tidak semua ketidak perawanan perempuan itu disebabkan oleh berhubungan badan, tapi bisa juga karena kecelakaan dimasa

lalu. Dan ketidak berpihakannya adalah ketika dia menjelaskan perempuan harus sabar dan menerima kejujuran ataupun ketidak jujurannya laki-laki dan laki-laki hanya disuruh kembalikan lagi kepada hati nurani mereka. Buat saya agak rancu mbak jawabannya. Kok saya kurang nyaman ya mbak sama jawaban Mamah Dedeh yang mengenai itu. *Halah, terima wae yo mbak awa'e dewe ki rung patio reti agomo, dadi manut wae lah takut sesat mbak. Mamah Dedeh kan pasti lebih ngerti dari kita yo mbak.*

Peneliti : Mmm.. Alasan apasih yang melandasi penerimaan mbak bisa seperti itu?

Informan : Lah mbak, hidup ku jadi seperti ini kan karena masalah keperawanan ku. Dulu waktu aku masih pacaran sama mantan suamiku, dia gak pernah tu mempermasalahkan aku perawan atau enggak, mungkin biar aku mau diajak berhubungan badan ya mbak. Jujur memang sebelum menikah mmm..pie yo? Mmm...aku sama mantan suamiku sering berhubungan badan mbak dan akhirnya aku hamil terus kami menikah. Nah, ketika umur anak kami dah 4 tahun, mantan suamiku itu (eh, waktu itu masih suami mbak) sikapnya mulai berubah. Jarang dirumah, sudah jarang memberikan kami nafkah, dia sudah tidak menyentuh saya mbak. Dulu dia tidak pernah main tangan, tapi sekarang sering main tangan. Kalau dulu paling banting-banting aja mbak. Terus jadi mengungkit-ungkit ketidak perawanan saya dulu mbak, ngata-ngatain saya pelacur lah, jijik lah sama saya, ngatain saya bajinganlah Haaaahh..ya gitu lah mbak, wes wareg mbak,..sakit. Mana dia kalo marah-marah didepan anak. Kasihan saya liat anak saya itu mbak. Makanya saya sedikit kecewa juga sama beberapa jawaban Mamah Dedeh.

Peneliti : Waw, sekarang menurut mbak nih, bagaimana sih media televisi mengemas acara-acara *talkshow* religi atau sinetron-sinetron yang bawa-bawa unsure agama?

Informan : Sudah lebih bagus dan menarik mbak, sotingnya sudah gak didalam masjid aja, kadang ada yang ditaman, di pinggir kali, kalo soting yang Mamah Dedeh ini distudio ANTV yo mbak? *Tur digawe* mirip taman di halaman rumah. Mungkin biar yang nonton jadi nyaman yo mbak?. *Jane sih podo wae yo karo pengajian nang masjid kene, meng bedane nek pengajian neng masjid kene awa'e iso langsung ketemu penceramah, nek neng Tv kan gur iso nonton ro ngerungoke mbak. Kui tok sih mbak.* Wah, kalo sinetron-sinetron sekarang bagus-bagus mbak gak cuma kisah cintanya aja yang diliatin, tapi ada sisi agamanya juga seperti sinetron Tukang Bubur Naik Haji mbak. Sinetron itu sisi agamanya bagus banget mbak, kita jadi bisa mencontoh

peran yang baiknya, seperti Rumana, Robi, keluarganya haji Sulham, dll. Bagus itu mbak, setiap malam kami nonton itu. Itung-itung hiburan terus nambah ilmu mbak.

Peneliti : apa yang bisa mbak dapatkan dari program yang sudah kita tonton tadi?

Informan : Yo yang pasti ilmu baru mbak buat bekal hidup didunia dan diakhirat nanti. Ilmu buat didunia, yo buat jaga-jaga mbak, anak saya perempuan toh? Supaya dia tidak terjebak sama pergaulan bebas. Supaya dia bisa mendapatkan kehidupan berumah tangga yang bahagia mbak, *ra koyo mbok e ki*. Buat ilmu akhirat, yo buat bekal saya nanti mbak kalo sudah dipanggil sama Allah SWT. Yo itu mbak yang bisa saya dapatkan.

Peneliti : menurut mbak nih, faktor apa aja sih yang membuat adanya pertanyaan-pertanyaan seperti tadi, terus faktor apa juga yang melatar belakangi jawaban Mamah Dedeh?

Informan : *opo yo mbak? Mungkin karena ibu-ibu dah pada resah liat pergaulan anak-anak sekarang, apa-apa bebas. Cepet banget pintarnya mbak, apalagi semenjak ada internet, hp juga sekarang canggih-canggih toh mbak, meh ndelok opo wae iso, meh nggolek opo wae ono. Nek dinggo sinau nggo nggarap tugas sekolah malah apik, tapi nek bocah-bocah sing brandalan kae malah dinggo aneh-aneh mesti, kui sing marai elek. Nek faktor kenapa Mamah Dedeh bisa jawabane koyo ngono? Dia kan bisa jadi ustazah pasti dulu pernah mondok toh mbak? Yo salah satu faktore karena ilmu yang dia dapat dari sekolah dulu mbak, ditambah lagi dia bisa lihat langsung toh dilingkungan tempat tinggal mbak, cah-cah Jakarta ki pasti lebih ngeri meneh mbak pergaulane.*

Peneliti : Bagaimana sih pandangan mbak tentang perempuan dalam ajaran islam?

Informan : Dari beberapa ceramah ustad atau ustazah yang pernah tak datengin pengajiannya, mereka selalu bilang kalo islam itu sangat memuliakan perempuan mbak. Banyak ayat dan surat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perempuan, seperti surat an-nisa' atau disurat-surat lain yang didalamnya ada ayat yang menjelaskan tentang perempuan mbak, terus banyak juga cerita tentang perempuan-perempuan yang dimuliakan oleh Allah SWT dizaman nabi dulu. Buat saya itu bisa menjadi contoh mbak. Supaya saya bisa dekat sama Allah SWT mbak. Kita ikutin ajalah mbak apa yang ada di Al-Qur'an dan hadist. Semuanya serahin ke Allah *ae yo mbak*. Seperti Mamah Dedeh bilang tadi. Kalo laki-laki yang tidak perjaka tadi tidak

menggunakan hati nuraninya untuk jujur ke istrinya, kita perempuan pasrah saja, serahin ke Allah aja mbak.

Peneliti : Hmm... mbak setuju gak sih kalo keperawanan itu dijadikan tolak ukur dari kesucian seorang perempuan?

Informan : Sebenarnya aku yo masih rancu mbak, maksudnya keperawanan itu tanda kesucian perempuan. Aku sudah pernah nanya sama ustazah atau ustad dipengajian mbak, tapi jawaban mereka hampir-hampir mirip semua mbak. Lah terus cerita tentang pelacur yang dijanjikan surga sama Allah itu benar enggak e?. *Mbuh lah mbak, aku manut wae wes*, apa kata ustad sama ustazah. Dari pada *tar* aku malah sesat mbak. Yang pinter kan mereka mbak, ilmu tentang agamanya lebih banyak dan pastinya lebih mengerti apa yang diinginkan Allah. Kalo Allah sudah berfirman bahwa keperawanan perempuan itu adalah lambang kesucian perempuan, berarti itu sudah mutlak benar mbak.

Peneliti : kalo pendapat mbak LD tentang keperjakaan itu sendiri seperti apa sih?

Informan : keperjakaan itu kan *punyae* laki-laki mbak, nek *wedhok* keperawanan. *Seharuse podo yo* mbak, kalo kesucian perempuan itu keperawanan, berarti kesucian laki-laki itu keperjakaan. Nah, ini loh mbak yang aku masih bingung dan rancu. Sebagai seorang ibu, aku juga harus tau mbak, *iki ki kudhu ne pie toh? Kok iso bedho yo. Opo mergo bentuk e bedho njuk staturse dadi bedho njuk an?. Aku ki due anak wedhok mbak, ojo nganti de'e ki di apusi karo wong lanang, wes cukup mbok e wae*. Tapi aku bingung harus nanya sama siapa mbak biar dapat penjelasan *sing bener-bener iso njelaske* keperjakaan *kui*. *Soale* penjelasan *Mamah Dedeh mau ki tak anggap tetep ra iso* menjelaskan *posisi pastine keperjakaan kui, opo iso* dianggap sebagai kesucian laki-laki *opo ora ngono loh mbak. Dadi aku tetep bingung, tak anggap wae keperjakaan kui kesucian laki-laki yo*.

Peneliti : biasanya nih, ketika mbak menonton Hati ke Hati mbak memang harus meluangkan waktu khusus atau gak sih ?

Informan : iya mbak memang *tak* sengajain buat nonton mbak, biar aku bisa bener-bener ngerti mbak. *Kalo tak sambi, ngko malah gak maksud* mbak, malah tambah bingung nanti.

Yaaaa...namanya juga sekolah secara nggak langsung mbak...hehehehe..sekolahnya di TV, *ra mbayar*, alias gratis.

Peneliti : setelah kita menonton tema perawan tadi, kira-kira sekarang ada pengaruhnya gak sama pemikiran mbak?

Informan : Mmm..*maksute pie mbak?*

Peneliti : yooo..selama ini mungkin mbak pernah bertanya-tanya kenapa diremehkan atau pernah merasa dilecehkan laki-laki karena status mbak seorang perempuan dan janda pula. Nah, setelah nonoton tema perawan tadi. Ada sedikit pencerahan gak

Informan : jelas ada mbak, setelah nonton tadi aku sedikit bisa menerima kalo perempuan itu diciptakan memang untuk bersabar dan selalu memahami laki-laki, makanya perempuan itu diciptakan setelah laki-laki, untuk melengkapi kekurangan mereka. Yaaahh..mau gimana lagi mbak, karena agama kita mengajarkan seperti itu aku manut yo, mulai dari sekarang aku belajar lebih keras lagi untuk ikhlas atas apapun yang terjadi dalam hidup ku, aku hanya ingin memperjuangkan masa depan anak ku. Pasrah ajalah gak mau terlalu mikirin *kok* rumah tangga ku bisa berantakan, cuma karena keperawanan mbak. Belajar untuk ikhlas menjalani hidup, insyaallah Allah membalasnya dengan setimpal yo, amiiin..yang penting bagaimana anak ku supaya bisa hidup lebih layak dari hidup nya sekarang. Pendidikannya yang terpenting mbak, gak cuma pendidikan sekolahnya tapi agamanya juga. Supaya dia bisa kuat menghadapi hidup ini

Peneliti : Ooohh.. mbak pernah gak berdiskusi sama teman-teman mbak dipasar ataupun ibu-ibu tetangga tentang perempuan, misal seperti kenapa ya suami-suami kita tidak boleh kita bekerja atau berbagi pengalaman tentang anak perempuan mbak yang mulai suka sama lawan jenis gitu?

Informan : kadang-kadang sih mbak, biasanya aku sama temen-temen sini atau temen-temen yang dipasar itu ngomonginnya masalah harga sembako, gossip baru (biasanya aku cuma jadi pendengar mbak, takut dosa kalo ikutan). *Wis meng ngobrole seputaran kui tok mbak*. Yo, kadang ada juga yang cerita suaminya selingkuh atau suaminya sering main tangan. Aku nggak

mau ikutan kalo mereka ngobrolin itu mbak, paling cuma takanggapi “*sing sabar mbak, dadi wong wedhok ki kudu ekstra sabar. Ra sah bingung kudu kepiye, serahkan Allah wae*”.